

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan tentang penerapan terapi okupasi memasak pada pasien harga diri rendah kronis di atas, penulis mengambil kesimpulan yaitu :

- a. Karakteristik tanda dan gejala pasien harga diri rendah kronis didapatkan hasil bahwa kedua pasien menunjukkan tanda dan gejala harga diri rendah kronis. Teknik yang dilakukan yaitu melakukan pengkajian pada pasien menggunakan format pengkajian khusus kesehatan jiwa. Data yang didapatkan yaitu kedua pasien memiliki kebiasaan yang sama yaitu merasa malu, sering melamun, berbicara lirih, dan suka menyendiri.
- b. Perbandingan respon pasien sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan memasak didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan terapi okupasi memasak kedua pasien lebih sering menyendiri daripada berbaur dengan teman wisma yang lain. Setelah dilaksanakan terapi okupasi memasak, peneliti menanyakan perasaan kedua pasien. Kedua pasien mengatakan senang bisa mengikuti memasak, mulai berinteraksi satu dengan yang lain, menyadari bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu yang bernilai, dan akan dilakukan ketika keduanya sudah kembali ke rumah masing-masing.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan memasak didapatkan hasil bahwa faktor yang mendukung meliputi ketersediaan pasien, ketersediaan tempat, dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat dilihat dari kesulitan yang dialami pasien dimana pasien

pertama memiliki diagnosa penyerta isolasi sosial dan teman sekamarnya hanya 1 orang. Berbeda dengan pasien kedua dengan kapasitas kamarnya berisi 6 pasien. Perkembangan pasien pertama terlihat lebih meningkat di hari dimana setelah dilakukannya terapi okupasi memasak dengan tema membuat banana roll. Sedangkan pasien kedua sudah terlihat terjadi peningkatan harga diri di saat dilakukannya terapi okupasi memasak dengan membuat banana roll. Keduanya mengalami perubahan sama-sama di hari ketiga.

B. Saran

1. Bagi Pasien Harga Diri Rendah Kronis

Diharapkan pasien mampu melanjutkan kegiatan memasak dengan dukungan keluarga. Dengan tersedianya sarana prasarana untuk meningkatkan harga diri untuk melakukan aktivitas lainnya yang dapat mengisi waktu luang sehingga akan bermanfaat untuk mengurangi gejala harga diri rendah.

2. Bagi Perawat Wisma Sembodro & Wisma Srikandi RSJ Grhasia

Diharapkan perawat dapat lebih banyak memberikan terapi kerja pada pasien dengan harga diri rendah kronis untuk meningkatkan harga diri pasien.

3. Bagi Dosen Keperawatan Jiwa

Diharapkan dosen keperawatan jiwa menambahkan topik pembelajaran mengenai terapi nonfarmakologis khususnya terapi okupasi pada pembahasan di mata kuliah keperawatan jiwa.